



SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS
LEADING IN DIGITAL PRINTING AND PUBLISHING

SERTIFIKAT

Nomor: B/299/UN11.3.8/DL.17/2020

Diberikan kepada:

Herniwanti

Atas kontribusinya sebagai penulis dalam buku berjudul

OASE PANDEMI COVID-19 BASED ON TRUE STORIES JILID 4

karya tersebut merupakan salah satu hasil **LOMBA MENULIS KISAH NYATA INSPIRATIF**
dengan tema "**COVID-19: BASED ON TRUE STORY**" yang diselenggarakan oleh
Syiah Kuala University Press, 15 Juli - 30 Agustus 2020.



**KEPALA UPT PERCETAKAN DAN PENERBIT
SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS**



Dr. Taufiq A. Gani, S.Kom, M.Eng.Sc
NIP. 196904101995121001

JILID 4

OASE PANDEMI COVID-19

BASED ON TRUE STORIES

EDITOR:

Rita Khathir
Taufiq A. Gani



SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

OASE PANDEMI COVID-19

BASED ON TRUE STORIES

JILID 4

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

OASE PANDEMI COVID-19

BASED ON TRUE STORIES

JILID 4

Rita Khathir
Taufiq A. Gani

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Judul Buku:

OASE PANDEMI COVID-19 BASED ON TRUE STORIES

Penulis:

Fitria Rahmi, Herniwanti, Maria Ulfa, Naelur Rohmah, Nanda Nuriyana, Noor Yunida Triana, Novita Pri Andini, Pande Putu Novi Ekajayanti, Ratih Mulyani

Editor:

Rita Khathir
Taufiq A. Gani

Penata Letak:

Muhammad Irfan

Perancang Sampul:

Iqbal Ridha

ISBN: 978-623-264-205-8 (no.jil.lengkap)

ISBN: 978-623-264-209-6 (jil.4)

ISBN: 978-623-264-210-2 (no.jil.lengkap PDF)

ISBN: 978-623-264-214-0 (PDF)

Pracetak dan Produksi:

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Penerbit:

Syiah Kuala University Press
Jl. Tgk Chik Pante Kulu No.1 Kopelma Darussalam 23111,
Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh
Telp: 0651-8012221

Email:

upt.percetakan@unsyiah.ac.id
unsyiahpress@unsyiah.ac.id

Website:

<http://unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

Jilid: 4**Cetakan Pertama 2021**

vii + 125 (15,5 cm x 23 cm)

Anggota IKAPI 018/DIA/2014

Anggota APPTI 005.101.1.09.2019

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa seizin tertulis dari penerbit.

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat beriring salam kita kirimkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, atas selesainya penulisan buku berjudul “Oase Pandemi Covid-19 based on True Stories”. Saya sangat bangga atas dedikasi Unsyiah Press di masa pandemi dengan mengadakan lomba penulisan kisah nyata selama masa pandemi yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri. Buku ini adalah turunan dari keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan tersebut yang kita harapkan memberikan manfaat yang sustainable bagi mitigasi bencana pandemi covid-19.

Oleh karena itu saya menyampaikan penghargaan yang sangat tinggi kepada Unsyiah Press dan para penulis yang telah berpartisipasi dalam karya besar ini. Sungguh sebuah buku merupakan karya yang sangat besar manfaatnya dan bersifat abadi untuk dikenang oleh generasi bangsa ini. Di tengah upaya kita meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu dengan cara membaca dan menulis, kehadiran buku ini menambahkan kekayaan literatur dan tentunya menjadi sumber bacaan yang bermutu dan penuh hikmah bagi masyarakat.

Universitas Syiah Kuala sebagai jantung hati rakyat Aceh berkewajiban untuk peningkatan pendidikan masyarakat baik secara formal maupun informal. Peluncuran buku-buku bermutu terbitan Unsyiah Press adalah satu strategi peningkatan mutu pendidikan tersebut, terutama untuk khalayak yang tidak berkesempatan menjadi mahasiswa pada universitas Syiah Kuala. Melalui buku terbitan Unsyiah Press, amanah pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat dapat diwujudkan oleh Unsyiah.

Akhirnya saya berharap agar buku ini dapat dibaca oleh seluruh masyarakat dan menyatukan persepsi kita dalam menyikapi pandemi wabah menular sehingga pandemi ini pun dapat segera berakhir. Kesepahaman kita semua tentang pentingnya protokol kesehatan adalah amanat yang ingin disampaikan yang tentunya dapat direalisasikan dengan berbagai upaya. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamiin.

PRAKATA

Buku ini sangat menarik, berisikan kisah nyata para penulis di tengah pandemic covid-19 yang telah menghempas dunia bagai sebuah badai tornado. Sebanyak 35 orang penulis yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi dan status seperti dokter, apoteker, guru, dosen, mahasiswa, ibu rumah tangga, pelajar, pensiunan, dan lain sebagainya, menjadikan buku ini sangat berwarna, layak dan urgen untuk dibaca.

Buku ini akan bermanfaat bagi masyarakat sebagai salah satu upaya mitigasi bencana covid-19. Dengan membaca buku ini, anda akan mengenal covid-19 dengan detail dan dapat menentukan sikap yang paling bijak untuk menghadapinya. Buku ini akan membantu kita semua untuk bertahan di tengah serangan pandemi Covid-19, menekan angka korban yang akan terus berjatuh ketika masyarakat tidak sadar akan bahaya Covid-19. Buku ini diharapkan dapat menjadikan satu upaya penyatuan kata dan tindakan dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19, di mana membutuhkan kesepahaman berbagai elemen seperti Pemerintah, Ulama dan seluruh masyarakat.

Banyak pelajaran yang dapat dipetik dari berbagai kisah nyata yang disajikan, ada perjuangan, ada keberanian, ada kesabaran, ada air mata dan cinta, dan sudah pastinya adanya ilmu pengetahuan tentang Covid-19. Kami membagi cerita dalam 4 oase yaitu oase dunia kesehatan, oase dari luar negeri, oase dari dunia pendidikan dan oase dari kehidupan sosial kemasyarakatan. Buku jilid 4 ini adalah hasil karya 9 orang penulis dari oase kehidupan sosial.

Akhir kata kami menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada Unsyiah Press atas inisiasi membuat lomba penulisan kisah nyata (true story) di masa pandemic covid-19. Terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan karya nyatanya, mudah-mudahan kisah nyata yang dibagikan menjadi salah satu penawar pandemi.

Atas segala manfaat yang dapat pembaca rasakan dari buku ini, mari kita berdoa agar badai corona segera berlalu. Amiin.

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
OASE KEHIDUPAN KEMASYARAKATAN	
JANTUNG MU HARAPAN KITA Oleh: Fitria Rahmi.....	1
PERJUANGAN MELAWAN COVID-19 DI KOTA PAYAKUMBUH Oleh: Herniwanti.....	19
MEMAKNAI COVID 19: JALAN FITRAH RUMAH SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN ANAK Oleh: Maria Ulfa.....	30
KARENA COVID INI ADALAH GULALI Oleh: Naelur Rohmah.....	39
PUSARAN PILU PANDEMI COVID Oleh: Nanda Nuriyana.....	44
KARENA CINTA Oleh: Noor Yunida Triana.....	64
REFLEKSI SANG WAKTU Oleh: Novita Pri Andini.....	87
PANDEMI: SEBUAH AKADEMI UNTUK KAMI Oleh: Pande Putu Novi Ekajayanti.....	105
JANGAN HINA AKU Oleh: Ratih Mulyani.....	116
Profil penulis dibalik true story pandemic covid-19	123

JANTUNGMU HARAPAN KITA

Oleh: Fitria Rahmi

Ku bersujud kepada Sang Maha Kuasa, mengharap keridhoan Ilahi Rabbi, mengingat masa-masa kehidupan penuh suka dan duka, dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, menjalani kehidupan dalam meraih kebahagiaan, tak diduga jodoh itu datang tanpa sepengetahuan kita. Allah yang telah menentukannya, di balik musibah ada senyuman yang datang yang tak terkira, sungguh luar biasa kuasa-Mu ya Allah.

Aku adalah anak kedua dari lima bersaudara. Tapi karena musibah yang menimpa keluarga kami, tahun 2004 musibah yang dahsyat terjadi di Serambi Mekah yaitu Tsunami Aceh. Aku kehilangan keluargaku, kedua orang tua dan tiga orang adik beserta saudara lainnya. Sungguh masih mengenang dalam ingatan ini ketika mengingatkan masa lalu itu. Aku bangkit dan berjuang dalam menggapai kebahagiaan. Alhamdulillah aku bisa menyelesaikan kuliah ku dengan tepat waktu dengan nilai yang memuaskan. Aku bersyukur pada Mu Rabbi, kasih sayangMu kepada keluargaku.

Aku dan abangku selamat dari bencana Tsunami kemudian kami di asuh oleh Bunda dan Tekda di Kampung. Alhamdulillah setelah aku selesai kuliah. Aku sempat bekerja sebagai guru. Setahun mengajar di TKIT aku bertemu dengan tambatan hati yang berasal dari pulau seberang. Kami menjalani bahtera rumah tangga di Blangpidie Aceh Barat Daya, sementara abangku tetap beraktivitas di Banda Aceh.

Hari-hari yang di nanti telah tiba, akhir Juli 2018 Abangku mengenakan separuh agamanya. Gadis yang berhasil memenangkan hatinya berasal dari Susoh Aceh Barat Daya. Setelah menikah mereka pastinya menantikan buah hati penyejuk mata untuk bekal mereka. Alhamdulillah setelah menunggu dengan doa dan ikhtiar, Aku mendapatkan kabar bahwa kakak ipar ku sedang mengandung, hatipun semakin riang tak terbendung syukur kepada Allah. Dokter kandungan mengabarkan bahwa anak mereka kelak berjenis kelamin perempuan dan diperkirakan lahir pada Bulan September. Tangispun pecah haru biru kebahagiaannya, Aku hanya bisa melihat keponakan ku itu melalui handphone karena aku sudah ikut suami ke Jakarta untuk melanjutkan perkuliahannya.

PERJUANGAN MELAWAN COVID-19 DI KOTA PAYAKUMBUH

Oleh: Herniwanti

Bismillah. Semoga tulisan ini dapat membantu saudara-saudaraku yang sedang diuji dengan Covid-19. Tulisan ini diambil dari pengalaman ikhtiar seorang sahabat yang berjuang merawat Ayahanda tercinta yang berperang melawan Covid-19 di Payakumbuh.

Berawal dari tanggal 15 April 2020, sang Ayah mengalami demam selama 3 hari dengan keluhan hilangnya indera penciuman dan indera perasa. Kemudian demam berkurang, tapi masih sering letih, indera penciuman dan perasa masih belum pulih. Sampai akhirnya sembuh dari demamnya, tapi tetap indera perasa dan penciuman belum kembali normal.

Disitulah sahabat dan keluarga memeriksakan diri untuk diambil swab. Dan ternyata hasil swab sang Ayah positif. Kebetulan karena beliau seorang tenaga kesehatan, jadi sahabat kita ini memutuskan untuk merawat Ayahnya dirumah.

Secara teknis, fase Covid-19 ada 4 yaitu:

1. Fase virus masuk selama 0-7 hari.

Fase dimana yang menghambat virus hanya imunitas tubuh. Biasanya akan ada keluhan salah satunya seperti demam, batuk, pilek, nyeri menelan, badan lemas, dan hilangnya indera perasa dan penciuman. Kalau imunitas tubuh tidak bagus, kondisinya bisa bertambah parah. Pada masa ini kalau dilakukan pemeriksaan swab, hasilnya akan positif dan fase ini menular.

Hari pertama: Gejala awal berupa demam mulai menyerang. Ketika virus mampu bertahan hingga masa inkubasi selesai, gejala awal akan mulai nampak. Salah satunya yaitu demam tinggi hingga 39 atau 40 derajat celsius. Hal ini bisa diikuti gejala lain seperti lelah berlebihan, nyeri otot, dan batuk kering. Sebagian pasien juga merasakan mual atau bahkan diare di hari pertama hingga kedua.

MEMAKNAI COVID 19: JALAN FITRAH RUMAH SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN ANAK

Oleh: Maria Ulfa

Pandemic Covid 19 yang melanda Indonesia saat ini, dan Aceh yang juga masuk dalam zona merah dalam beberapa waktu yang lalu menuntut Lembaga Pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk memindahkan proses belajar ke rumah. Bukan perkara mudah bagi Orang Tua. Termasuk aku, Ibu dari 5 (lima) orang anak yang ikut merasakan dampak covid bagi dunia Pendidikan. Sinyo berusia 14 tahun dan Noni yang berusia 12 tahun telah lama memilih jalur *homeschooling* dengan kurikulum yang disusun berdasarkan minat dan bakat. Belajar tanpa menggunakan kurikulum nasional adalah perkara mudah bagiku, karena aku tidak membutuhkan banyak buku pelajaran yang harus kuberikan ke mereka. Mereka hanya belajar sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, sehingga aku dengan senantiasa menikmati saat proses mendampingi mereka belajar sehari-hari.

Berbeda dengan anak ketigaku yang bernama Maisan Anuan Ferdian berusia 10 tahun. Jong panggilan akrabnya. Jong memiliki karakter yang unik dan sangat berbeda dengan kakak-kakaknya. Jong cenderung lebih kalem, penurut dan suka berteman dengan siapa saja. Sehingga ia lebih senang belajar di sekolah regular bertemu dengan teman-teman yang banyak dan selalu mengikuti aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah. Bertemu dengan teman dan guru adalah hal yang paling disukainya, apalagi jika ada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah, Jong paling antusias mengikuti kegiatan tersebut. Saat pembagian raport di sekolahnya, wali kelasnya Jong menyampaikan beberapa hal terkait perkembangan Jong yang sangat baik di bidang *interpersonal*. Jong menjadi salah satu siswa yang tidak pernah konflik dengan teman-teman lainnya, bahkan ada salah seorang siswa lainnya yang sangat mengidolakan Jong sebagai teman dekatnya. MasyaAllah Jong...kamu istimewanya.

Namun berbeda untuk materi pelajaran sekolah, Jong kurang senang jika diberikan banyak pekerjaan rumah (PR), pelajaran yang disukainya hanya matematika dan gambar. Sehingga sekolah hanyalah tempat bermain

KARENA COVID INI ADALAH GULALI

Oleh: Naelur Rohmah

Tajam rasanya saya memandangi laptop. Bukan karena waktu berlalu lama dengannya tetapi baru saja aku kusentuh. Lima menit kemudian. Tiba-tiba saja anak saya yang kedua merengek menangis sebab bajunya basah karena ketumpahan air minum. Anak itu, demikianlah saya bergumam. Saya hanya bisa menghela napas panjang saat mengetahui tingkahnya. Saya kemudian memanggilnya dengan lembut. Saya menyadari kalau saya teramat sibuk dengan anak dan rumah tangga. Tak mungkin rasanya juga saya meminta bantuan suami, ia butuh kesendirian untuk menyelesaikan studi S3-nya. Jadi rasanya tidak mungkin suami saya mampu menenangkan anak saya yang mulai menangis.

Waktu berjalan, tidak berselang lama. Anak pertama bercerita kalau dia merasa senang. Ia senang bermain tanah di teras rumah. Tanah itu kini berceceran mulai dari teras hingga ruang tamu. Tampak indah bagi dia namun kotor bagi saya. Senyum saja yang mampu saya lemparkan pada dia. Saya membaca pikiran sendiri. Semalam di tempat kami turun hujan. Oleh karena itu paginya usai mandi, anak pertama hanya bilang ingin main. Oh Tuhan, dan ini masih terbilang pagi. Pukul 08.00, saya sudah harus dikejutkan dengan beberapa hal yang biasanya anak-anak sudah berada di TK dan penitipan anak.

Saya menjamu anak saya yang pertama dengan penuh kasih sayang. Saya menyuruh dia mandi lagi dan segera menyiapkan diri untuk belajar secara daring. Sambil menyusui adiknya, saya mengingatkan anak pertama saya supaya tidak bermain saat mandi. Itu akan memakan waktu yang lama. Sudah tentu, anak-anak penuh imajinasi. Alih-alih ia ingin berbuat hal lain. Anak pertama bermain sabun cair hingga tumpah sementara gumpalan tanah berceceran di lantai kamar mandi. Aahh, saya buang perasaan jengkel kemudian mengingatkannya dengan nada tegas. Ia memang telah selesai mandi namun, gumpalan tanah yang ada di kamar mandi menyisakan pekerjaan lagi bagi saya.

Saya pun mulai mengaktifkan internet untuk memulai mata kuliah pada hari itu. Dengan posisi duduk setengah nyaman, saya menggeser kepala anak kedua agar tidak terlalu dekat dengan laptop. *Schoolology*

PUSARAN PILU PANDEMI COVID

Oleh: Nanda Nuriyana

Awal kisah saat pandemi Covid-19, aku berpikir pandemi tidak akan sampai merebak ke Indonesia, karena kabarnya iklim tropis senantiasa tidak disukai oleh virus corona. Anakku, Ary tinggal di luar kota. Saat itu dia mendapat tugas kunjungan ke luar daerah dan sepulang dari bertugas tiba-tiba jatuh sakit. Ada keanehan tersembunyi setiap kali Ary selalu menelpon ku dan minta video call. Aku merasakan kejanggalan dan firasat kurang baik. Namun, semua kuikuti kemauannya, pasti ada saja yang dibicarakan. Terkadang aneh dan tidak masuk akal sehingga menimbulkan perasaan gugup karena terlihat horor.

Aku teringat bulan Maret ini adalah ulang tahun Ary, anakku yang ke-25 tahun. Namun, pada kebiasaannya aku tak pernah mengucapkan kata-kata selamat ulang tahun. Apalagi sekarang kami tinggal berjauhan dengan kota yang berbeda.

Ulang tahun Ary berlalu begitu saja, hanya ada ucapan selamat dari sang adik bungsu yang selalu dirindukan. Meski hanya menatap layar *video call* sambil melepas rindu ala-ala Tom and Jerry. Begitulah kebiasaan mereka dari dulu sampai sekarang. Bisa pecah kuping kalau sudah saling usil dan ngeledek, dan tak jarang berakhir dengan sang adik menangis karena kalah. Namun, jika berjauhan, mereka saling merindukan satu sama lain.

Keesokan harinya, aku mendapat kabar jika Ary sakit dengan hasil pemeriksaan tes swab yang positif. Saat itu, suasana menggelegar, seolah serasa runtuh bumi yang kupijak dan limbung tak tentu arah. "Mungkinkah seperti yang Ary sebutkan, atau jangan-jangan dia cuma nge-prank Mamanya," batinku bergumam penuh dilema. Kekhawatiran tiada berujung, jarak yang memisahkan membuat hatiku gundah gulana. Aku masih kekeuh tidak percaya berbalut ragu bahkan sempat berasumsi mungkin hasil swabnya salah.

Seusai magrib anakku menelpon melalui video call. Aku jadi sangat sedih menatap wajah sang buah hati nun jauh di sana. Seperti yang kuketahui, dia berjuang sendirian menghadapi badai corona ini. Tentu kita dapat membayangkan bagaimana sulitnya menghadapi rasa sakit di

KARENA CINTA

Oleh: Noor Yunida Triana

Seperti bunga di musim semi itu...

Indah menguja hadir...

Tapi ia seolah tak ingin dimiliki...

Seperti apapun usaha ini, masa itu tetap beralih pergi...

“Um, sepertinya kita harus siap dengan kemungkinan yang terburuk,” ucap Yayan kepada istrinya dengan gamang.

“Iya Ayah. Aku percaya, semua yang telah ditakdirkan oleh Allah, adalah yang terbaik untuk kita.”

Alia berusaha menguatkan hati suaminya, walaupun hatinya sendiri hancur. Saat ini Alia merasa kehidupan keluarganya berbalik 180 derajat. Keluarga yang dulu selalu berkecukupan dan nyaman, sekarang berbalik menjadi memprihatinkan. Seluruh penghasilan yang diterima setiap bulan, tinggal menjadi sebuah cerita. Segala fasilitas kesehatan dan uang saku setiap hari, akan segera terhenti. Banyak pertanyaan yang berputar di otak Alia. Bagaimana keluarga kecil ini akan menjalani kehidupan selanjutnya? Apa yang harus mereka lakukan untuk tetap bertahan hidup? Sementara di kota besar ini, mereka tidak memiliki sanak saudara?

Alia. Dia merupakan wanita yang cerdas, tanggap, cekatan, dan pandai bergaul dengan siapa saja. Tidak heran jika dia disukai banyak orang dan dapat menyesuaikan diri di mana pun dia berada. Setelah cukup lama bekerja di kota Bekasi, dia akhirnya pulang ke Purwokerto dan menjadi karyawan tetap di salah satu rumah sakit swasta dengan karir yang gemilang.

Alia merupakan satu-satunya wanita yang bekerja di ruang operasi, di rumah sakit tersebut. Walaupun latar belakang pendidikan Alia adalah seorang bidan, tetapi kemampuannya di ruang operasi tidak diragukan lagi. Wajar jika dia mampu bertahan di ruangan tersebut. Tentunya dengan pendapatan yang lumayan. Sebulan dia bisa mengantongi gaji kurang lebih enam juta.

REFLEKSI SANG WAKTU

Oleh: Novita Pri Andini

Awal bulan Maret tahun 2020 ini seolah seperti mendengar petir di siang bolong, Indonesia dikejutkan dengan datangnya kabar bahwasanya virus Covid-19 mulai menyerang warga bumi pertiwi ini, *the time has come*. Yah, saat itu memang sedang santer beredar tentang wabah virus Covid-19 yang muncul dari kota Wuhan di China yang dengan cepat mewabah, menjangkit manusia dari satu negara ke berbagai negara lain di belahan dunia ini dengan sangat cepat. Untuk itu, melalui untaian kata demi kata yang saya susun, perkenankan saya sedikit bercerita tentang *true story* yang saya alami dari awal masa pandemi hingga saat ini. Semoga ada hikmah yang bisa dipetik, dan semoga kisah yang saya tuliskan dapat juga mencerahkan dan menginspirasi sesama, dan semoga bisa dinilai sebagai amal kebaikan yang bisa memberatkan timbangan nantinya di *yaumul akhir*, amin.

Menulis merupakan panggilan jiwa, ekspresi diri, menuangkan ide, mengurai makna dari segala kisah di semesta raya, karenanya bagi saya menulis juga merupakan aktualisasi diri, hiburan tersendiri sekaligus sebagai obat, untuk memperkaya jiwa, menulis juga merupakan candu bagi jiwa-jiwa yang lelah agar mendapatkan penawarnya, mengobati kegersangan hidup lewat vitamin bacaan yang bergizi, memperkaya wawasan dan menstimulus otak dan hati untuk bisa lebih peka menghadapi carut marutnya kehidupan agar bisa mendapatkan bahagia tanpa jeda, Insya Allah.

Dengan membaca, akan mendapatkan manfaat yang berlipat, diantaranya ilmu yang bermanfaat untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang lebih baik, dan manfaat bagi penulis Insya Allah akan mendapatkan pahala atas apa yang telah dibagikan kepada para pembacanya. Maka berlomba dalam hal kebaikan adalah sebuah keniscayaan, lewat lisan maupun tulis seperti melalui media ini. Berbicara mengenai aktivitas tulis menulis, sudah saya lakukan dari sebelum masa pandemi Covid-19, tergabung dengan beberapa penulis lain menghasilkan beberapa buku yang berjudul Memoar Ramadan dan Merantau, Memoar Bahagia Berumah Tangga, Memoar Bahagia Bersama

PANDEMI: SEBUAH AKADEMI UNTUK KAMI

Oleh: Pande Putu Novi Ekajayanti

Aku adalah seorang perempuan, seorang perempuan biasa dengan segala kekurangan dan kelebihanku. Pekerjaan tetapku sebagai tenaga pendidik bidang kesehatan di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Bali. Pekerjaan yang sudah kulakoni sejak tahun 2010. Pekerjaan Utamaku sebagai Seorang Ibu, yang mendapat SK (Surat Keputusan) langsung dari TUHAN. Pekerjaan yang tak kenal hari libur serta tak ada besaran gaji pokok yang diperoleh.

Pekerjaan yang TUHAN anugerahkan padaku sejak tahun 2015. Aku adalah Ibu dari seorang anak perempuan cantik berusia lima tahun serta seorang anak laki-laki tampan berusia tiga tahun. Teman hidupku alias Suamiku adalah teman sejawatku, kami sama-sama tenaga kesehatan walaupun berbeda rumpun ilmu. Hanya saja aku banting setir ke bidang pendidikan kesehatan, sedangkan suamiku masih setia pada jalannya di bidang pelayanan kesehatan. Pekerjaan suamiku adalah perawat di salah satu Rumah Sakit Negeri yang ada di Bali. Kami tinggal di sebuah rumah sederhana yang masih kami cicil, terpisah dengan para orangtua kami. Anak-anak biasanya kami titipkan di sebuah daycare dekat rumah, karena kondisi kami yang harus kerja berdua. Kami hidup sebagaimana layaknya keluarga kecil yang masih tahap merangkak menuju keluarga bahagia, keluarga impian. Bila ada masalah yang datang kami anggap sebagai ujian tingkat untuk keutuhan dan keharmonisan keluarga kami.

Pandemi telah merubah kehidupan kami. Cara bekerja kami, cara bersosialisasi kami, cara belajar mengajar kami, cara mengasuh kami, cara berpikir kami, cara berusaha kami, cara sudut pandang kami bahkan banyak cara lainnya telah berhasil diubah oleh Pandemi ini. Hal yang paling penting diubah oleh Pandemi ini adalah bagaimana mengubah “worry” (khawatir) yang kami rasakan hingga akhirnya bisa menjadi “warrior” (pejuang) untuk kami. Sehingga kami mampu mengubah sudut pandang kami bahwa Pandemi adalah Sebuah Akademi untuk Kami. Sudut pandang yang kami hasilkan dari kisah nyata yang kami alami selama masa pandemi ini.

JANGAN HINA AKU

Oleh: Ratih Mulyani

(Bersabarlah Wahai Hati)

Bukan tentang perputaran waktu, melainkan pengertian di setiap detiknya. Waktu dalam hidup ini mengajarkanku bahwa tangis itu tawa dan tawa itu tangis. Dari sekian banyak manusia di bumi mengapa harus aku yang merasakannya, tanya ku seakan menentang apa yang telah Tuhan titipkan saat itu.

Satu tahun yang lalu, kabut gelap seakan membungkus kehidupanku. Tuhan seakan menghempas kenyamanan dalam hidupku. Kehidupan yang awalnya indah, berubah pahit. Saat itu....

Berawal dari sebuah panggilan “hipnotis”, aku melayani panggilan itu. Demi sebuah tawaran pembelian mobil, ingatkanku seolah-olah hilang. Uang ditabungkan ku saat itu (25 juta rupiah) habis seketika. Namun tidak selesai sampai disitu, si penghipnotis masih meminta uang kepadaku. Hingga alam sadarku hilang dan aku bertemu dengan bencana yang maha dahsyat yaitu meminjam uang pada sahabat ku yang ternyata adalah seorang rentenir dan uang yang dipinjamkannya aku kirimkan kepada si penghipnotis tersebut. Aku fikir, masalahku akan selesai setelah “racun” hipnotis itu selesai. Namun, itu adalah awal semua kehancuran dalam hidupku.

Ketika kesadaran ku kembali, aku tercengang seakan tak menerima kenyataan. Ternyata sahabatku itu begitu tega memanfaatkan ku.. Aku harus membayar uang sahabatku 3 kali lipat dari yang aku pinjamkan dengan total pengembaliannya lebih dari 100 juta. Kebodohanku datang, aku mencari kesana kemari uang pinjaman agar bisa menutup uang sahabatku itu. Hutangku menumpuk. Aku tidak memberitahukan siapapun tentang hal ini. Semua aku tanggung sendiri. Namun yang namanya rentenir, tak akan berhenti membungakan uang. Aku seperti orang bodoh. Hidupku hilang arah. Karierku hampir hancur. Aku sangat terpukul dengan kejadian itu. Bukan masalah uang yang aku kirimkan ke penghipnotis itu, tapi uang yang di “bungakan” oleh sahabat ku tersebut yang membuat aku hampir “bunuh diri”.

Profil penulis dibalik true story pandemic covid-19

Nama	Profil
Fitria Rahmi	Dia menyelesaikan pendidikan strata satu pada prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar Raniry tahun 2013. Pengalaman berorganisasinya terasah sejak aktif di Lembaga Dakwah Kampus Ar Risalah. Di LDK Ar Risalah, Fitria mendapatkan amanah sebagai ketua keputrian pada level fakultas. Selepas lulus kuliah Fitria mengikuti kursus Bahasa Mandarin dan aktif mengajar di TKIT Al Fityan. Selain fokus mengurus rumah tangga, ibu satu anak ini mengaktualisasikan diri menjadi terapis bekam dan herbalis. Fitria berasal dari Aceh Barat Daya, saat ini menetap di Bekasi.
Herniwanti	Penulis lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat, 20 Nopember 1974. Penulis adalah Dosen Kesehatan Lingkungan STIKes Hang Tuah Pekanbaru di Prodi S2- Magister Kesehatan Masyarakat. Studi Pendidikan Diploma Analisis Kimia ditempuh di Politeknik ATI Padang 1998, SI- FKIP Kimia di UT 2006, Magister PSDAL di Universitas Lambung Mangkurat 2008, dan Pendidikan S3 ditempuh di Universitas Brawijaya Malang jurusan Program Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan 2014. Beliau adalah pemerhati kesehatan lingkungan (air, udara, tanah) dan penyakit akibat faktor lingkungan. Pengalaman kerja Profesional selama 16 tahun (1999-2015) sebagai kepala laboratorium pengujian batubara dan lingkungan di perusahaan pertambangan kalimantan selatan. Kontak Penulis di Email: herniwanti_h@yahoo.com, WA: 082156553120
Maria Ulfa	Menikah dengan Alit Ferdian dan memiliki 5 (lima) orang putra putri. Saat ini bertugas di Dinas Sosial provinsi Aceh, selain itu juga aktif mengajar di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis sedang melanjutkan studi di Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPS) di Tanjung Malim, Kuala Lumpur Malaysia, Jurusan perkembangan anak. Hobi traveling dan membaca buku. (wa) 085260059422, (IG) maria ulfa hs, dan (email) bundaulfa1981@gmail.com.

Nama	Profil
Naelur Rohmah	Penulis lahir di Jateng. Ibu dua anak ini masih terus belajar menjadi ibu sekaligus guru dan sahabat bagi anak-anaknya. Perempuan ini bisa disapa melalui email naelurrohmahutm gmail.com atau 082336041317.
Nanda Nuriyana	Penulis lahir di kota Bireuen, 3 Juli 1973 menempuh pendidikan Akademi Kebidanan lalu melanjutkan D4 bidan Pendidik dan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat di Medan. Hobi menulis sudah di tekuni Penulis sejak masa sekolah dulu. Namun, menjalani serius sejak tahun 2019. Semasa <i>lockdown</i> dan <i>stay at home</i> . Penulis memanfaatkan waktu luang di masa isolasi mandiri dengan mengikuti belajar Kelas Menulis <i>Online (KMO)</i> . Sejak itu tekad menulis menjadi utama. Penulis sangat hobi menulis quote, puisi, artikel dan cerpen di komunitas sebagai pemula. Fb : Nanda nurhayana, Instagram : dylstory. Email : nandakira75@gmail.com
Noor Yunida Triana	Penulis lahir 33 tahun yang lalu. Seorang dosen keperawatan anak di Universitas Harapan Bangsa sejak tahun 2012 hingga sekarang. Hobi menulis dan mengikuti lomba menulis sejak kuliah di Universitas Diponegoro Semarang. Mulai tertarik lagi di dunia literasi sejak tahun 2019. Sudah menerbitkan satu buku ajar keperawatan anak dan 2 buku antologi. Ingin kenal lebih dekat, kunjungi media sosialnya ya. Fb: matofani_ajib@yahoo.co.id Whatsapp: 082136057287 Instagram: @martabakfy Email: noortriana87@gmail.com

Nama	Profil
Novita Pri Andini	<p>Penulis lahir di Purbalingga pada 29 Nov 1980. Kuliah S1 di Univ. Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Pend. Bahasa Inggris, lulus tahun 2003. Tahun 2007, melanjutkan ke Univ. Negeri Jakarta, Jurusan Pend. Bahasa, memperoleh gelar magister pada tahun 2010. Pernah mengajar di SD dan SMP 1 Bukateja, menjadi Fasilitator Desa Intensif Program PNF di Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga. Selesai S2, kembali mengajar di beberapa tempat: STAIN, Akper Yakpermas, STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. Sekarang fokus menjadi pengajar di Unsoed, FIB, Prodi Pend. Bhs Inggris, Purwokerto. Penulis saat ini tinggal di Perum Abdi Negara, Jl. Gatotkaca 3 no 13 RT 09 RW 04, Bojanegara, Padamara, Purbalingga 53372. No HP: 085697144532. Dapat dihubungi via email: novitapriandini@gmail.com</p>
Pande Putu Novi Ekajayanti	<p>Lahir di Denpasar, 18 Nopember 1987, menamatkan pendidikan formal terakhir di Program Studi Magister Kebidanan Universitas Brawijaya Malang dan pendidikan informal sebagai <i>Certified Hipnoterapist</i>. Dalam keseharian bekerja sebagai dosen kebidanan di salah satu perguruan tinggi swasta di Bali sejak 2010. Menekuni bidang entrepreneur produk <i>essential oil</i> dan <i>dropshipper</i> sejak tahun 2018 serta mulai merintis usaha di bidang jasa seminar dan pelatihan kesehatan. Email: pandenovi18@gmail.com</p>
Ratih Mulyani	<p>Penulis dilahirkan di Aceh Utara tepatnya di Desa Samakurok Kec. Tanah Jambo Aye Pada 6 Agustus 1985. Anak ke delapan dari delapan bersaudara. Saat ini bertugas sebagai pengajar di MIN 11 Aceh Utara. Penulis merupakan abdi negara di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Berbagai ajang lomba tingkat kabupaten penulis ikuti. Alhamdulillah akan terus berkiprah di dunia menulis.</p>



Oase Pandemi Covid-19 Based on True Stories. Buku ini sangat penting dibaca oleh khalayak karena muatan edukasinya pandemi Covid-19 yang lengkap yang ditulis dari beragam perspektif dalam dan luar negeri.

“Hallo, Assalamu’alaikum ...” “Wa’alaikumsalam, pak saya dari rumah sakit. Atthahirah besok dioperasi ya pak. Jadi hari ini bisa langsung siap-siap terus, karena hari ini Atthahirah harus masuk ruang inap dulu, besok langsung jadwal operasi”.

Berawal dari tanggal 15 April 2020, sang Ayah mengalami demam selama 3 hari dengan keluhan hilangnya indera penciuman dan indera perasa. Kemudian demam berkurang, tapi masih sering letih, indera penciuman dan perasa masih belum pulih. Sampai akhirnya sembuh dari demamnya, tapi tetap indera perasa dan penciuman belum kembali normal.

Lambat laun saya menyadari. Tidak adil rasanya jika saya sepenuhnya menyalahkan Covid-19. Covid mengajarkan pada saya agar menjadi manusia yang lebih baik, baik sebagai dan terhadap keluarga, orang tua, tetangga, guru, anak didik, dan masyarakat. Seumpama kopi, sepahit-pahitnya kopi, ia akan melekat dihati penikmatnya. Seburuk apapun kondisi ini pasti akan ada rasa gulalinya.

Keesokan harinya, aku mendapat kabar jika Ary sakit dengan hasil pemeriksaan tes swab yang positif. Saat itu, suasana menggelegar, seolah serasa runtuh bumi yang kupijak dan limbung tak tentu arah. “Mungkinkah seperti yang Ary sebutkan, atau jangan-jangan dia cuma *nge-prank* Mamanya,” batinku bergumam penuh dilema. Kekhawatiran tiada berujung, jarak yang memisahkan membuat hatiku gundah gulana. Aku masih *kekeuh* tidak percaya berbalut ragu bahkan sempat berasumsi mungkin hasil swabnya salah.

Nah, jangan sampai anda melewatkan buku yang satu ini. Buku ini akan menguatkan kita menghadapi pandemic covid-19, dalam kondisi apapun, insya Allah. Selamat membaca.



Diterbitkan oleh
**Percetakan & Penerbit
SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS**

Jln. Tgk. Chik Pante Kulu No. 1,
Kopelma Darussalam

Telp. 0651-812221

**email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id
unsyiahpress@unsyiah.ac.id**

<https://unsyiahpress.unsyiah.ac.id/>